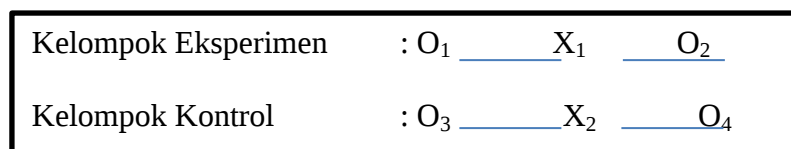


BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimen (*non-randomized control group design*), yaitu suatu rancangan penelitian yang melibatkan intervensi pada dua kelompok, namun tanpa pembagian kelompok secara acak. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan edukasi melalui media video animasi tentang pencegahan anemia, sementara kelompok kontrol diberikan edukasi melalui media *leaflet*. Intervensi dalam penelitian ini dilakukan selama 7 hari, dalam 7 hari ini peneliti akan mengingatkan responden untuk menonton video animasi edukasi setiap 1 kali dalam sehari. Sebelum dan sesudah intervensi dengan jarak 7 hari, kedua kelompok diberikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang pencegahan anemia.



Gambar 2. Desain penelitian

Keterangan:

O₁ : *pre test* pada kelompok eksperimen SMP N 1 Ponjong

X₁ : pemberian perlakuan dengan media video animasi pencegahan anemia remaja pada kelompok eksperimen pada SMAN 1 Ponjong

O₂ : *post test* pada kelompok eksperimen SMP N 1 Ponjong

O₃ : *pre test* pada kelompok kontrol SMP N 3 Ponjong

X₂ : pemberian perlakuan dengan media *leaflet* pada kelompok kontrol pada SMP N 3 Ponjong

O₄ : *post test* pada kelompok kontrol

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah setiap subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi **SMP N 1 Ponjong kelas VII yang berjumlah 120 orang di Kabupaten Gunungkidul.**

2) Sampel

Menurut Widayat, (2004:93) sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang di pilih dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, yaitu remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 1 Ponjong.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan membagi responden ke dalam dua kelompok utama yang sebanding, yaitu kelompok intervensi dan kontrol. Masing-masing kelompok terdiri dari dua subkelompok yang kemudian digabung kembali menjadi satu kelompok besar untuk dianalisis. Teknik ini merupakan bentuk dari *matched group design*

yang memungkinkan perbandingan dua kelompok dengan karakteristik dasar yang setara.

Dengan menggunakan desain ini, penelitian dapat membandingkan efektivitas intervensi video edukasi sekaligus mengontrol efek *pre-test* terhadap hasil *post-test*. Jumlah sampel dalam masing-masing kelompok ditentukan secara proporsional berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan (*error rate*) sebesar 5%. Metode ini diharapkan menghasilkan kelompok yang *comparable* dan mendukung keabsahan hasil analisis pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri.

Rumus Solvin adalah metode yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel dalam penelitian ketika populasi dianggap besar atau tidak terbatas. Rumus ini sering digunakan untuk penelitian yang melibatkan proporsi atau variabel yang tidak memerlukan pembagian populasi menjadi kelompok-kelompok tertentu. Rumus Solvin sangat sederhana dan digunakan dengan memasukkan tiga parameter utama: ukuran populasi (N), *margin of error* (e), dan hasil perhitungan ukuran sampel (n). Rumus ini sangat berguna ketika kita ingin mengetahui ukuran sampel yang tepat dengan tingkat kepercayaan dan margin of error yang telah ditentukan, seperti margin of error 5% (0,05).

Apabila jumlah populasi diketahui jumlah pastinya, maka teknik pengambilan sampel data menggunakan rumus Solvin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Gambar 1. Rumus Solvin

n = ukuran sampel yang dibutuhkan

N = ukuran populasi (120 dalam penelitian ini)

e = *margin of error* (biasanya 5% atau 0,05)

$$n = \frac{120}{1 + 120 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{120}{1 + 0,3}$$

$$n = \frac{120}{1,3}$$

$$n \approx 92$$

Berdasarkan perhitungan dengan populasi 120 orang dan margin of error 5% maka didapatkan sampel sebanyak 92 orang, untuk kelompok siswa intervensi 46 orang dan untuk kelompok siswa kontrol 46 orang, jadi total keseluruhan sampel yang dibutuhkan adalah 92 orang.

Kriteria sampel ini adalah kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi dalam pengambilan sampel ini adalah:

- a) Dapat bekerjasama sama yang baik dalam penelitian ini

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) Remaja putri yang tidak hadir pada salah satu atau lebih dari pengisian *pre-test*, pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi pencegahan anemia pada remaja, dan pengisian *post-test*
- b) Remaja yang tidak memiliki kemampuan atau kemandirian untuk menonton video secara mandiri (misalnya, disebabkan oleh keterbatasan fisik atau kognitif, berdasarkan informasi dari sekolah).
- c) Remaja putri yang tidak dapat mengakses video edukasi (misalnya, karena keterbatasan teknologi atau internet).

C. Waktu Dan Tempat

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025. Rentang waktu ini meliputi persiapan, pelaksanaan edukasi, pengumpulan data melalui kuesioner, dan analisis data untuk melihat perubahan pengetahuan pencegahan tentang anemia sebelum dan setelah intervensi edukasi dengan media video edukasi pencegahan anemia pada remaja putri.

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Ponjong di Kabupaten Gunungkidul untuk kelompok eksperimen dengan menggunakan media video edukasi. Kemudian untuk kelompok kontrol dengan media *leaflet* penelitian kelompok kontrol dilakukan di SMP N 3 Ponjong di Kabupaten Gunungkidul.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen dalam penelitian ini adalah media edukasi pencegahan anemia. Media edukasi yang digunakan berupa video edukasi yang berisi penjelasan tentang pengertian anemia, penyebab anemia, gejala atau tanda anemia, dampak anemia, dan cara pencegahan anemia pada remaja putri. Video ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam menarik perhatian, memudahkan pemahaman, dan memberikan informasi secara audio-visual yang sesuai dengan karakteristik remaja. Melalui penyampaian materi yang menarik, diharapkan media edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan anemia. Media edukasi ini diberikan secara langsung kepada kelompok intervensi dalam bentuk penyuluhan menggunakan video.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri. Pengetahuan ini mencakup pemahaman remaja tentang pengertian anemia, penyebab anemia, gejala atau tanda-tanda anemia, dampak anemia, serta cara pencegahan anemia. Pengetahuan responden diukur menggunakan kuisioner yang telah disusun berdasarkan indikator tersebut, baik sebelum (*pre-test*) maupun sesudah (*post-test*) pemberian media edukasi. Hasil pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian media edukasi terhadap peningkatan pengetahuan responden.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil	Skala
Independen				
Video edukasi pencegahan anemia remaja	Bentuk komunikasi informasi berbasis audiovisual yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai upaya pencegahan anemia. Video ini berisi materi edukatif tentang penyebab, dampak, serta strategi pencegahan anemia, seperti pola makan	Media video animasi edukasi pencegahan anemia remaja	Video	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil	Skala
	sehat, konsumsi zat besi, dan gaya hidup sehat.			
	Untuk kelompok kontrol, diberikan media edukasi berupa leaflet yang berisi materi yang sama dalam bentuk teks dan gambar sederhana. Penggunaan leaflet pada kelompok kontrol bertujuan untuk membandingkan efektivitas peningkatan pengetahuan antara media edukasi berbasis audiovisual (video) dengan media cetak (<i>leaflet</i>).			

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil	Skala
Dependen				
Pengetahuan tentang anemia remaja	Pengetahuan tentang anemia pada remaja putri adalah tingkat pemahaman seseorang mengenai konsep, penyebab, gejala, dampak, serta upaya pencegahan anemia, yang diukur berdasarkan skor pretest dan posttest setelah diberikan intervensi berupa video edukasi pencegahan anemia.	Kuisisioner	Skor pengetahuan Benar 1 Salah 0 a. Baik (76% - 100% jawaban benar) b.Cukup (56%-75% jawaban benar) c.Kurang (<56% jawaban benar)	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil	Skala
Karakteristik				
Usia	Usia saat responden mengikuti serangkaian kegiatan penelitian	Kuisisioner	11-14 th: pra remaja 15-17 th: remaja awal 18-21 th: remaja akhir	Interval
Pendapatan orangtua	Jumlah pendapatan ibu dan ayah setiap bulan yang di golongkan berdasarkan UMR Kabupaten Gunungkidul 2025	Kuisisioner	1. Sama dengan UMR Gunungkidul 2025 (Rp 2.330.263,67) 2. Kurang dari UMR Gunungkidul 2025 (Rp 2.330.263,67) 3. Lebih dari UMR Gunungkidul 2025 (Rp 2.330.263,67)	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil	Skala
Tingkat pendidikan ayah	Jenjang pendidikan formal ayah responden yang terakhir	Kuisisioner	1.Pendidikan rendah/dasar jika SD-SMP/MTS 2.Pendidikan menengah jika SMA 3.Pendidikan perguruan tinggi jika D3/Sarjana	Ordinal
Tingkat pendidikan ibu	formal ibu responden yang terakhir	Kuisisioner	1.Pendidikan rendah/dasar jika SD-SMP/MTS 2.Pendidikan menengah jika SMA 3.Pendidikan perguruan tinggi jika D3/Sarjana	Ordinal
Sumber Informasi	Sumber yang digunakan	Kuisisioner	1.Media cetak (media	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil	Skala
	untuk mendapatkan informasi pencegahan anemia		informasi berbentuk cetak atau print out) 2. Media Elektronik (media digital, media sosial, dan media perangkat elektronik) 3. Media tatap muka (informasi yang diperoleh langsung dari interaksi dengan tenaga kesehatan atau tenaga ahli)	

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari :

a) Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap

responden dengan menggunakan kuesioner yang telah tersedia untuk mendapatkan identitas umum siswi serta mengukur tingkat pengetahuan tentang anemia pada anak sekolah menengah pertama. Kuesioner adalah daftar pertanyaan/pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban (Notoatmodjo , 2012).

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, Puskesmas Ponjong 1, SMP N 1 Ponjong, dan SMP N 3 Ponjong.

G. Alat Ukur / Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur atau alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data dirancang oleh peneliti sesuai dengan kerangka konsep yang telah dibuat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuisisioner Penelitian

Tabel 2. Kisi-Kisi Kuisisioner

No	Indikator	Jumlah Pernyataan	Nomor Pernyataan
1	Pengertian anemia	3	1,2,3
2	Penyebab anemia	5	4,5,6,7,8
3	Tanda dan gejala anemia	5	9,10,11,12,13
4	Dampak anemia	6	14,15,16,17,18,19
5	Cara pencegahan anemia	6	20,21,22,23,24,25
Jumlah pernyataan			25

2. Media Video Edukasi

Video edukasi mengenai pencegahan anemia pada remaja berisi materi singkat terkait anemia pada remaja. Video animasi ini dibuat berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan desainer *Motion Graphic*, dengan judul "Video Edukasi Pencegahan Anemia Remaja." Materi dalam video mencakup

pengertian anemia, penyebab, gejala, dampak, cara pencegahan, serta pengobatan anemia pada remaja. Untuk memastikan validitasnya, isi video akan dikonsultasikan dengan lembaga yang berwenang dan dievaluasi oleh tim ahli. Selain itu, video animasi ini juga dapat didaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) guna memperoleh hak cipta atas produk yang telah dikembangkan.

3. Media Edukasi *Leaflet*

Leaflet edukasi mengenai pencegahan anemia pada remaja yang digunakan dalam penelitian ini merupakan materi resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia. Leaflet ini berisi informasi singkat dan padat mengenai anemia pada remaja, mencakup pengertian, penyebab, gejala, dampak, langkah pencegahan, serta cara pengobatannya. Sebagai media informasi yang telah divalidasi oleh pihak berwenang, leaflet ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anemia berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Kemenkes.

4. Alat dan fasilitas

Selain kuesioner, dalam penelitian ini adapun alat dan fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu :

- a. Video Animasi tentang Anemia
- b. LCD/Proyektor
- c. Laptop
- d. Buku catatan

e. Alat Tulis

f. Speaker

g. Kursi

h. Bolpoin

H. Uji Validasi dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan metode *Pearson Product Moment* untuk menghitung korelasi antara skor setiap item dengan skor totalnya, di mana hasilnya dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen ini terlebih dahulu diuji coba kepada 30 responden untuk memastikan kelayakan butir pernyataan.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, semua item dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur pengetahuan upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas setelah semua pernyataan sudah valid, analisis dilanjutkan dengan uji reliabilitas, kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dengan ketentuan nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,6.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.960	.961	25

Uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,961 yang berada di atas standar minimum 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, sehingga reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Pada tahap awal peneliti melakukan literatur review, menentukan topik, studi pendahuluan, penyusunan skripsi dan bimbingan dengan dosen pembimbing.
- b. Seminar proposal skripsi, revisi seminar proposal skripsi, dan pengesahan proposal skripsi.
- c. Mengurus permohonan *Ethical Clearance* di Komite Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- d. Mengurus surat permohonan izin penelitian melalui pihak Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan.

- e. Pembuatan instrumen media video animasi edukasi pencegahan anemia remaja dan melakukan uji validitas melalui keapada ahli media.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap *pre – test*, intervensi, dan *post – test*.

- a. Peneliti mendatangi ruang tata usaha sekolah SMP N 1 Ponjong dan SMP N 3 Ponjong untuk bertemu petugas sekolah tersebut untuk melakukan izin penelitian.
- b. Peneliti menjelaskan mengenai tujuan, manfaat, peran responden, dan aturan yang harus dipenuhi dalam penelitian.
- c. Petugas ruangan tata usaha memberikan pengarahannya dan kontak personal guru BK untuk membantu peneliti mendata remaja putri di SMP N 1 Ponjong dan SMP N 3 Ponjong.
- d. Setelah mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi, peneliti mendapatkan 46 siswa remaja putri SMP N 1 Ponjong untuk menjadi kelompok eksperimen dan 46 remaja putri SMPN 3 Ponjong untuk menjadi kelompok kontrol.
- e. Peneliti meminta persetujuan dari calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Setiap responden diberikan kebebasan untuk memberikan persetujuan atau menolak untuk menjadi subjek penelitian

dan responden diminta untuk menandatangani lembar *informed consent* yang telah disiapkan oleh peneliti.

- f. Peneliti meminta responden untuk mengisi lembar kuesioner.
 - i. Meminta responden untuk melengkapi data diri responden meliputi nama, umur, dan jenis kelamin.
 - ii. Meminta responden untuk mengisi poin dalam lembar kuesioner (*pre-test*) yang dipandu oleh peneliti.
 - iii. Peneliti meminta responden untuk mengumpulkan kembali lembar kuesioner kepada peneliti.
- g. Pelaksanaan intervensi video animasi diberikan 1 kali dalam sehari selama 1 minggu. Dalam kelompok eksperimen peneliti membuat *Group WhatssUp* dengan responden, kemudian setiap hari selama 7 hari peneliti mengingatkan responden untuk menonton video animasi edukasi pencegahan anemia remaja. Untuk kelompok kontrol peneliti juga membuat *Group WhatssUp* dengan responden setiap 1 kali dalam sehari selama 7 hari, peneliti mengingatkan responden untuk membaca leaflet pencegahan anemia pada remaja yang telah diberikan. Setelah 7 hari diberikan intervensi dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dengan diberikan *post-test*.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Peneliti memberikan *reinforcement positif* berupa *souvenir* pada semua responden atas keterlibatannya dalam penelitian.

- b. Peneliti memeriksa kelengkapan data setelah dilakukan *pre-test*, perlakuan/intervensi, dan *post-test*.
- c. Mengolah data dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta interpretasi data.

J. Manajemen Data

Manajemen data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer yang dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan berikut :

1. *Editing*

Merupakan tahap pemeriksaan kembali kelengkapan dan konsistensi data yang diperoleh. Pada tahap ini dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan data, serta kesesuaian jawaban dengan instrumen penelitian.

2. *Coding*

Coding adalah proses pemberian kode numerik terhadap data hasil penelitian berdasarkan jenis variabel.

3. *Tabulating*

Tabulating adalah proses penyusunan data hasil penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia melalui media edukasi video.

4. *Processing*

Data yang telah ditabulasi kemudian diolah menggunakan perangkat lunak komputer, yaitu SPSS versi terbaru, untuk memudahkan analisis statistik.

5. *Cleaning*

Cleaning dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah dimasukkan ke dalam komputer bebas dari kesalahan input, data ganda, atau data kosong. Data yang bersih kemudian siap untuk dianalisis lebih lanjut.

a. *Analisis Univariat*

Analisa *univariat* digunakan untuk menentukan rerata skor *dependent* (pengetahuan tentang anemia) mengenai anemia. Data dianalisis untuk menguji hipotesis dari sampel yang diberikan intervensi dan melihat rata-rata skor yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media video edukasi terhadap pengetahuan tentang anemia pada anak sekolah menengah pertama.

b. *Analisis Bivariat*

Sebelum melakukan uji bivariat, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika data berdistribusi normal, analisis bivariat untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi dalam kelompok yang sama dilakukan menggunakan *Paired Sample t-test*, yang bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video animasi. Jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif non-parametrik untuk mengukur signifikansi perbedaan data berpasangan.

Selain itu, untuk membandingkan tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah intervensi, digunakan uji statistik sesuai dengan distribusi data. Jika data berdistribusi normal, digunakan *Independent Sample t-test*; sedangkan jika tidak normal, digunakan *Mann-Whitney U Test* sebagai alternatif non-parametrik. Pemilihan uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan perubahan pengetahuan baik dalam kelompok (sebelum dan sesudah) maupun antar kelompok (intervensi dan kontrol).

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $p < 0,05$, maka H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nol) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMP Negeri 1 Ponjong, Kabupaten Gunungkidul.
- 2) Jika nilai $p > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari pemberian edukasi melalui media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMP Negeri 1 Ponjong.

K. Etika Penelitian

Etika berasal dari bahasa Yunani *Ethos*, artinya adat, kebiasaan, akhlak,

waktu, perasaan, sikap, dan cara berfikir. Dalam perkembangan selanjutnya etika adalah pengetahuan yang membahas manusia terkait dengan perilakunya terhadap sesama manusia. Etika penelitian berguna sebagai pelindung terhadap institusi tempat penelitian dan peneliti sendiri. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengurus *ethical clearance* ke Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, penulis memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Penulis tidak mencantumkan identitas subjek, hanya menuliskan nomor RM dengan kode pada lembar pengumpulan data.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua informasi yang penulis kumpulkan dari subjek dijamin kerahasiaannya oleh penulis.

3. *Legality* (Sesuai Hukum)

Dalam penelitian ini peneliti memenuhi semua peraturan institusional dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan penelitian dimana penelitian ini akan dilakukan setelah mendapat izin dari institusi dan pihak yang terkait.

L. Kelemahan Penelitian

1. Pengawasan selama intervensi terbatas.

Pemberian video edukasi dilakukan secara kelompok, sehingga tingkat perhatian dan keterlibatan masing-masing responden dapat berbeda dan tidak dapat dikontrol sepenuhnya.

2. Tidak menyertakan pemeriksaan fisik

Penelitian ini hanya mengukur aspek pengetahuan dan tidak mencakup pemeriksaan status anemia secara klinis seperti kadar hemoglobin, karena keterbatasan waktu dan sumber daya.

3. Lingkup lokasi penelitian terbatas.

Penelitian hanya dilakukan di dua sekolah menengah pertama dalam satu wilayah kecamatan, sehingga hasil belum mewakili kondisi remaja secara lebih luas.